

Analisis Efektifitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar di Rokan Hulu

Marina Shelvia¹ M Jaya Adi Putra² Muhammad Fendrik³

Program Studi Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: marina.shelvia1298@student.unri.ac.id¹ jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id²
muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa sekolah dasar di rokn hulu khususnya di SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam Rokan Hulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah dasar sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan barang bekas dijadikan kerajinan. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih efektif untuk menyampaikan pembelajaran secara langsung, siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas dan juga dapat memberi kesimpulan sendiri tentang apa yang sudah dipelajari di lingkungan sekitar sekolah. Siswa juga bisa beradaptasi langsung dengan lingkungan dan guru juga lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pada proses pembelajaran di harapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa, karna dapat diketahui manfaat lingkungan bagi media belajar siswa sangat baik. Dapat membuka kesadaran siswa seberapa pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan, Sumber Belajar, Lingkungan

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of using the school environment as a learning resource for elementary school students in Rokan Hulu, especially at SDN 002 Kunto Darussalam and SDN 007 Kunto Darussalam Rokan Hulu. The analytical method used in this study is qualitative research with descriptive methods. The results of the study show that teachers in elementary schools have used the environment as a source of learning, one example is using used goods to make handicrafts. By utilizing the environment as a learning resource it will be more effective to convey learning directly, students can express their opinions freely and can also draw their own conclusions about what has been learned in the environment around the school. Students can also adapt directly to the environment and teachers are also more creative in utilizing the environment as a learning resource. In the learning process, it is hoped that the teacher will be more creative and innovative in utilizing the environment as a learning resource for students, because it can be seen that the benefits of the environment for student learning media are very good. Can open students' awareness of how important it is to protect the environment.

Keywords: Education, Learning Resources, Environment



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan

jangka panjang dan kita harus bisa melakukan berbagai pendekatan dalam segala hal (Riris, 2021). Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam Kurikulum K-13, sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa (Selvi, 2021).

Permasalahannya adalah apakah lingkungan sekitar anak atau sekolah sudah dimanfaatkan guru secara optimal dalam mengajar? Karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran di sekolah dasar masih berorientasi dan sarat dengan pengembangan keilmuan yang bersifat teoritis dan konseptual. Belum banyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Indra, 2020) Pendapat Ruswandi (2008) yang menyatakan bahwa: "Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan". Kondisi inilah yang mendorong untuk mengetahui apakah ada strategi pembelajaran alternatif yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar mengenai pengetahuan lingkungan. Sementara itu para pakar menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya bila melihat obyeknya secara langsung atau mengalami secara langsung kejadiannya, bila dibandingkan dengan mendapatkan informasi secara verbal (R. Heinich, 1989). Menurut Gagne (1977), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah (Siti Mukrimah, 2014).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam hal ini tugas guru menurut Mulyasa (2006), adalah memberikan kemudahan belajar, dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang ada di sekolah seoptimal mungkin, menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, dan menciptakan dan mengatur lingkungan belajar terutama di kelas dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar. Oleh karena itu peran guru harus bisa mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik di kelas yang diharapkan suasana lingkungan sosial kelas menjadikan proses pembelajaran menjadi bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara siswa dan guru maka kebersamaan akan terbentuk sehingga pemanfaatan lingkungan belajar dapat meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar. Menurut Kompri (2014), lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa. Lingkungan belajar juga dapat di klasifikasi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil, tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat

merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya. Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu proses pembelajaran yang efektif di mana harus menggunakan berbagai macam sumber belajar. (Wina Sanjaya, 2008). Ada empat sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru berkenaan langsung dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Masyarakat kota atau desa sekeliling sekolah
- b. Lingkungan fisik di sekitar sekolah
- c. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan
- d. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dimanfaatkan cukup menarik perhatian siswa (Syamsudduha, 2012).

Oleh sebab ini maka penelitian ini akan menggunakan prosedur penelitian dari teori yang di sampaikan oleh Syamsudduha pada tahun 2012 diatas. Dengan menggunakan teori tersebut peneliti akan mendapatkan hasil dari Analisis Efektifitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Bentuk ini tidak memaparkan bentuk angka-angka perhitungan, tetapi menampilkan analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti dalam menggunakan bentuk penelitian ini karena lebih sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui analisis efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian, atau suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2022-2023. Maka dari itu dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III-VI yang mendapat peringkat 1-3 SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan konsep Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dan Lingkungan Sekeliling Sekolah

Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. dari penelitian yang dilakukan salah satu sumber belajar yang diterapkan oleh wali kelas III, IV dan V di SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam Rokan Hulu adalah Masyarakat dan Lingkungan Sekeliling Sekolah. Menggunakan objek Masyarakat dan Lingkungan Sekeliling Sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan menstimulus dan mengarahkan siswa untuk mengamati masyarakat sekitar dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan objek masyarakat dan lingkungan sekeliling sekolah didapatkan hasil dari observasi dan wawancara dari beberapa guru bahwa setiap guru memanfaatkan tokoh masyarakat dan lingkungan sekeliling sekolah dengan baik, seperti siswa ditugaskan untuk menulis nama kepala desa dan perangkat desa lainnya. Contoh lainnya, guru menggunakan objek masyarakat sebagai media pembelajaran. Contohnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan melakukan pengamatan pada siswa. Guru memberikan materi seperti menulis puisi yang terinspirasi dari lingkungan.



Gambar 1. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Tempat Bermain dan Belajar Siswa

Terlihat siswa yang sedang bermain di lingkungan sekolah pada jam istirahat. Pada saat ini siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat bermain dan beristirahat. Ini bisa dijadikan sebagai contoh pemanfaatan lingkungan sekolah bagi siswa, dan di lakukan dengan baik. Foto diatas dapat menggambarkan bagaimana siswa memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik, dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih akan lebih memudahkan siswa mengguanakannya dengan baik sebagai tempat belajar dan tempat bermain.

Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang bersih, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Dari penelitian yang sudah dilakukan guru menggunakan lingkungan sekolah dengan baik. Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan sosial dan IPA, guru dapat memanfaatkan lingkungan (tumbuhan) yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru menggunakan lahan kosong sebagai media siswa untuk belajar contohnya menanam berbagai tanaman dan tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat-obatan. Dapat juga dilihat hasil dari observasi dan wawancara oleh guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu mengenai pembelajaran makhluk hidup dan cara perkembang biakan hewan, guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media tentang pembelajaran makhluk hidup dan cara perkembang biakan hewan, siswa diajak keluar kelas dan mengamati makhluk hidup dan cara perkembang biakan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan ini dapat lebih membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karna menurut beberapa guru siswa lebih paham dengan susutu objek yang nyata. Tentu saja materi yang diberikan guru sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Beberapa guru juga beranggapan bahwa dengan memberi siswa materi langsung dengan lingkungan sekolah akan menunjang kemampuan siswa dalam berfikir kreatif dan inovatif. Dengan hal ini cara berfikir siswa akan lebih terbuka dan bebas untuk mengeluarkan tanggapan dan berkreasidengan terbuka mengenai materi yang langsung diberikan guru kepadanya.

Benda dan barang bekas yang ada dilingkungan sekolah

Menurut Pantiwati, Y (2015) keuntungan dalam memanfaatkan benda dilingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat menghemat biaya, dikarenakan dengan memanfaatkan

benda yang ada dilingkungan sekolah lebih praktis dan mudah dilakukan dan didapatkan. Memberikan pengalaman yang nyata terlihat kepada siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif. Karena benda-benda yang dibutuhkan untuk pendukung belajar maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan siswa. Dapat dilihat dari observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan benda yang ada dilingkungan sekolah ialah guru memanfaatkan bahan sisa yang layak digunakan sebagai media pembelajaran seperti, kaleng bekas yang dapat dijadikan tempat pensil, pulpen, dan spidol. Selanjutnya juga pada bahan sisa seperti daun kering dan bungkus makanan bekas yang dapat dijadikan alat peraga, dengan membuat sketsa pada gambar kemudian menempelkan beberapa jenis daun kering bungkus makanan bekas ke sketsa yang sudah di buat. Hal ini juga dapat menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan bahan sisa yang layak digunakan sebagai media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Memanfaatkan bahan bekas yang ada dilingkungan sekitar akan menunjang kreativitas belajar siswa, sehingga mampu membuat karya kerajinan dari benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekolah, siswa juga mampu membuat karya tulis dari benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekolah dan siswa mampu menggunakan benda-benda di lingkungan sekolah saat pelajaran serta mampu memberikan pendapat terhadap penggunaan benda-benda dilingkungan sekolah.



Gambar 2. Karya Siswa Dari Barang Bekas

Dapat dilihat bagaimana bukti seorang guru telah benar-benar memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan media daun kering menjadi sebuah gambar yang indah hanya dengan menggunakan barang bekas. Dengan menjadikan barang bekas menjadi sebuah karya seni yang indah akan membangkitkan rasa seni seorang siswa, siswa juga bebas untuk mengekspresikan bakatnya melalui media bahan bekas yang digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran.

Peristiwa alam yang mendukung materi ajar

Pemanfaatan peristiwa alam yang ada dilingkungan sebagai media belajar juga dapat diterapkan kepada siswa sebagai penunjang materi pembelajaran. Dalam hal ini peristiwa yang dimaksud ialah seperti lingkungan fisik yang terjadi di sekitar kita, penyebab terjadinya gempa, banjir, cara hewan berkembang biak dan tanah longsor. Dapat dijadikan contoh juga seperti perkembangan biakan hewan dan tumbuhan yang dijadikan guru contoh kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Banyak peristiwa alam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, tidak hanya bisa dilihat secara langsung oleh siswa, guru juga menggunakan

video *youtube* dan *infocus* sebagai media penghantar siswa untuk mengetahui peristiwa alam apa saja yang bisa dijadikan bahan ajar. Sebagai contoh besar yang diambil dari hasil penelitian observasi dan wawancara ialah peristiwa yang terjadi di alam seperti banjir, dengan ini siswa mengerti apa dari penyebab terjadinya banjir, dengan hal ini siswa lebih paham tidak membuang sampah ke sungai dan menjaga kebersihan dan mengetahui akibat jika membuang sampah sembarangan ke sungai. Peristiwa alam yang dapat dijadikan media pembelajaran sesuai dengan hasil peneliian ialah mengenai fotosintesis pada tumbuhan dan penyerbukan pada bunga oleh burung dan sejenisnya. Siswa juga diberi materi ajar mengenai peristiwa alam seperti mengamati keadaan cuaca selama beberapa hari dan memberikan hasil bagaimana keadaan cuaca selama beberapa hari tersebut dan apa saja perubahan cuaca pada setiap harinya, siswa juga diberikan tugas untuk menggambar keadaan cuaca pada satu hari dari pagi hingga malam, apakah cuaca hari itu mendung cerah atau hujan. Dengan ini siswa bisa lebih baik dalam mengenal lingkungan.

Pembahasan

Masyarakat dan lingkungan sekeliling sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa SDN 002 Kunto Darussalam menggunakan Masyarakat dan Lingkungan Sekeliling Sekolah sebagai sumber belajar yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas III, IV dan V. Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan di SDN 007 Kunto Darussalam dan menemukan juga telah menggunakan Masyarakat dan Lingkungan Sekeliling Sekolah sebagai sumber belajar yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas III, IV dan V. Pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih memperjelaskan bagaimana keterkaitan lingkungan antara materi pembelajaran dengan hal yang nyata dan fakta, atau dengan peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar masyarakat. Masyarakat tanpa di sadari akan memberikan pengalaman yang baru dan meyakinkan siswa arti yang sebenarnya sehingga siswa lebih giat untuk belajar (Ikhsan, A., Sulaiman, S., dan Ruslan, R. 2017). Partisipasi masyarakat sangat di perlukan dalam pengembangan proses pendidikan, perlu menanam kemampuan pada masyarakat atau sekelompok masyarakat supaya bisa berpartisipasi dalam suatu pengembangan pendidikan di lingkungan (Normina, 2016).

Perkembangan teknologi yang ada serta perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, tidak lagi selalu menunggu instruksi dari pusat. Guru adalah tenaga profesional, sehingga harus cepat menyesuaikan diri dan mereposisi perannya. Pada saat ini guru tidak lagi harus menjadi orang yang paling tahu di kelas. Namun ia harus mampu menjadi fasilitator belajar dan pengelola sumber belajar bagi siswanya. Banyak sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita, apakah sumber belajar yang dirancang untuk belajar ataukah yang tidak diran-cang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sa'dijah & Sukoriyanto dalam (Fendrik, M. (2019) berpendapat bahwa alangkah baiknya seorang guru tidak memberikan secara langsung memberikan solusi kepada masalah diberikan, tugas seorang guru tidak hanya mengajar melainkan sebagai pengarahannya kepada siswa untuk proses berpikir. Menurut Kompri (2014), lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa. Jadi, proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Kegiatan belajar mengajar ditekankan pada aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan benda-benda atau situasi

yang ada di lingkungan sekitar. Dari tujuan tersebut dirancang kegiatan pembelajaran memberikan aktivitas siswa untuk melakukan percobaan sederhana yang dapat mempengaruhi pengalaman belajarnya. Misalnya untuk mengenal sifat benda padat, cair, dan gas, melalui percobaan ini tentu siswa memerlukan bahan dan alat berupa sumber belajar baik yang nyata maupun buatan untuk memahami konsep benda dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam menggunakan Lingkungan Sekolah sebagai sumber belajar yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas III, IV dan V sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat penilaian terhadap lingkungan yang baik untuk belajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa memperhatikan lingkungan sekolah dan mengevaluasi kelebihan dari lingkungan sekolah saat ini dalam mendukung proses belajar. Dapat dikatakan salah satu teknik dalam penilaian pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal-soal tes evaluasi sebagai bahan kerja siswa. Dalam proses evaluasi tes yang digunakan sebagai pengukur kemampuan siswa dapat ditetapkan sesuai dengan indikator keberhasilan siswa yang diharapkan (Fendrik, M. 2019). Menurut Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna (2022) lingkungan sekolah juga berpengaruh kepada perilaku sosial siswa. Perilaku sosial ialah sebuah bentuk perbuatan atau interaksi yang menyangku kepada hubungan dengan orang lain. Perilaku sosial berpengaruh kepada faktor internal maupun internal seseorang. Lingkungan sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan yaitu dari keluarga, masyarakat dan pemerintah setempat.

Lingkungan belajar disekolah berhubungan dengan proses pembelajaran, dapat diklafikasikan sebagai lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Menurut Suprayekti (2003) lingkungan fisik lingkungan yang ada disekitar sekolah seperti dikelas, sekolah, atau diluar kelas yang bertujuan untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien, srtinya lingkungan fisik berfungsi sebagai tempat belajar yang direncanakan. Selanjutnya lingkungan sosial menurut Saroni (2006) mengatakan lingkungan sosia menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi seseorang terhadap lingkungan sekolah secara umum, berinteraksi dengan baik terhadap siswa dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan guru, guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan. Lingkungan memperoleh stimulus terhadap individu begitupun individu memberikan tanggapan terhadap lingkungan. Dalam situasi itu dapat terjadi suatu perubahan terhadap inividu yang berupa perubahan sikap tingkah laku. Individu juga dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan dalam keadaan positif ataupun negatif. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan (Mohammad Afifulloh, 2019). Jadi, lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan siswa, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka apa yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada di sekelilingnya. Untuk itu, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar.

Benda yang ada dilingkungan sekolah

Setelah melakukan penelitian di SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam diketahui bahwa guru memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam menggunakan telah memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas III, IV dan V sehingga siswa mampu membuat karya kerajinan dari benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekolah, siswa mampu membuat karya tulis dari benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekolah dan siswa mampu menggunakan benda-benda di lingkungan sekolah saat pelajaran serta mampu memberikan pendapat terhadap penggunaan benda-benda dilingkungan sekolah. Menurut Yunanto (2004) mengatakan sumber belajar ialah suatu bahan yang mempunyai beberapa media belajar, alat peraga, alat permainan yang berfungsi untuk memberikan suatu informasi ataupun memberi keterampilan kepada anak dan juga orang dewasa sebagai peran pendamping anak. Sumber belajar terdapat beberapa jenis seperti tulisan, foto, gambar, narasumber, benda-benda alamiah dan benda-benda hasil budaya.

Menurut Pantiwati, Y (2015) keuntungan dalam memanfaatkan benda dilingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat menghemat biaya, dikarenakan dengan memanfaatkan benda yang ada dilingkungan sekolah lebih praktis dan mudah dilakukan dan didapatkan. Memberikan pengalaman yang nyata terlihat kepada siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif. Karena benda-benda yang dibutuhkan untuk pendukung belajar maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan tindak aplikatif dan kontekstual dari pembelajaran tekstual yang ada di kelas. Pembelajaran akan serasa “nyata” bagi siswa bila teks-teks yang dimuat di dalam buku pelajaran, didekatkan oleh guru melalui lingkungan sekitar. Pada konteks ini, guru sangat berperan membantu siswa mengenal alamiah dan ilmiah dalam siklus proses pembelajaran, guna memperoleh hasil belajar optimal. apat dipahami dalam proses pembelajaran, tugas guru adalah mendorong, membimbing serta memberikan fasilitas belajar kepada muridguna mencapai tujuan belajarnya. Guru memiliki rasa tanggung jawab dalam melihat sesuatu yang terjadi di kelas supaya dapat membantu siswa untuk berkembang. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber serta media. Guru hanyalah salah satu dari berbagai sumber dan juga media pembelajaran.

Peristiwa alam yang mendukung materi ajar

Pemanfaatan lingkungan sekolah oleh guru SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam di kelas III, IV dan V juga dilakukan dengan menggunakan peristiwa alam yang mendukung materi untuk belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam menggunakan peristiwa alam yang mendukung materi untuk belajar yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa di kelas III, IV dan V sehingga Siswa memiliki kemampuan mengamati peran guru dalam mendidik siswa diluar jam belajar, siswa mampu mengamati dan memberikan pendapat terkait interaksi social antara sesama siswa, siswa mampu mengamati dan memberikan pendapat terkait sikap siswa dalam berbicara dengan guru (sikap dan perilaku) dan siswa mampu mengamati dan memberikan pendapat terkait sikap siswa dalam berbicara dengan sesama siswa (sikap dan perilaku). Secara umum, lingkungan menyajikan tantangan alamiah untuk dilalui oleh siswa. Dengan demikian, melalui siswa dapat terdorong untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sinergi positif dalam aspek perkembangan



keterampilan sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar. Disetiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, ada beberapa siswa suka belajar dengan membaca buku, dengan mendengarkan ceramah guru, sebagai tokoh dan lainnya. Cara yang dipilih siswa dalam proses belajar lebih kepada yang ia senangi, aman dan nyaman menurut (Fendrik, M., dkk 2022).

Menurut M. Taufik (2013) mengatajan bahwa alam dapat dikenali sebagai segala sesuatu yang disebut secara spesifik, segala bentuk materi dan seluruh waktu. Pemanfaatan lingkungan alam dijadikan sebagai media pembelajaran adalah suatu pemahaman terhadap tingkah laku siswa sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dan memvawa apa yang mereka temui di lingkungan. Menurut Endah Lestari (2018) meneliti tentang Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Alam Baturraden. penelitian ini menemukan bahwa Dalam perencanaan pembelajaran IPA guru (fasilitator) membuat Action Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada subjek penelitian. Kemudian hasil dari penelitian Indra Kusuma Adi Nugraha (2020) yang meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelas IV Tema 9 Sub Tema 4 di SDN 1 Kenteng Boyolali. Temuan penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng dilakukan melalui menyusun Promes, Prota, silabus dan RPP. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada subjek penelitian dan indikator penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Efektifitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam Rokan Hulu didapatkan kesimpulan yaitu: Guru sudah memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa di SDN 002 Kunto Darussalam dan SDN 007 Kunto Darussalam Rokan Hulu secara efektif Dalam segi waktu penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih efektif karena siswa lebih cepat memahami materi pelajaran dibandingkan belajar di dalam ruang kelas. Guru lebih leluasa mengajar, dan siswa lebih aktif serta efisien dalam belajar. Lingkungan sekolah di manfaatkan melalui observasi langsung, percobaan, pembuatan karya, dan pengamatan peristiwa alam yang relavan dengan materi pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas, siswa lebih efesien dan sistematis serta menunjukkan perkembangan kognitif yang baik. Guru juga lebih leluasa memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga dapat mendorong efektivitas belajar anak. Bentuk pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ialah masyarakat dan lingkungan sekeliling sekolah, contohnya untuk mengenal sifat benda padat, cair, dan gas, melalui percobaan ini tentu siswa memerlukan bahan dan alat berupa sumber belajar baik yang nyata maupun buatan untuk memahami konsep benda dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah, contohnya membawa siswa kelingkungan dan melihat langsung objek materi yang disampaikan seperti wujud benda. Benda yang ada dilingkungan sekolah, contohnya siswa mampu membuat karya kerajinan dari benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekolah, siswa mampu membuat karya tulis dari benda-benda yang ditemukan di lingkungan sekolah. Peristiwa alam yang mendukung materi belajar, contohnya banjir terjadi salah satunya karena membuang sampah kesungai, dengan mengetahui hal tersebut siswa akan tahu jika membuang sampah kesungai akan mengakibatkan banjir disuatu daerah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut : (1) Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap guru

untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Memperhatikan sarana dan prasarana sekolah, khususnya dalam menggunakan media sekolah seperti infokus atau alat lainnya. (2) Kepada bapak guru kelas untuk dapat selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Guru juga hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada pelaksanaan pembelajaran. (3) Kepada pihak sekolah agar lebih ikut berpartisipasi terhadap guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan cara mendukung dan memfasilitasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ikhsan. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 2 Teunom Aceh Jaya.
- Endah Lestari. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Alam Baturraden.
- Fendrik, M. (2019). Relevansi berpikir matematis terhadap perkembangan psikososial berbasis teksonomi bloom dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(2), 1-10.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793-809.
- Gagne, R.M. (1977). *The Condition of Learning 3rd edition*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12-32.
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar*, 2(1).
- Indra Kusuma Adi Nugraha. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelas IV Tema 9 Sub Tema 4 di SDN 1 Kenteng Boyolali.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2016). *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta : Gava Media.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Mariana. (2005). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Mudhofir, (1999). *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27-32
- R. Heinich. (1989). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.



- Riris Andesta. 2021. Pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan di smk 473embina 1 palembang. *Jurnal Neraca*, Vol.5 No.1, Juni 2021: 70-82
- Ruswandi, Uus dan Badruddin. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri
- Salahuddin. 2022. Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Materi Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi di Kelas X-1 Semester I SMAN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Sanjaya, Wina, (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Saroni, Muhammad. (2006). *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada
- Selvi Pakaya. (2021). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Supervisi (Pembinaan) Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Guru di SD Negeri 03 Popayato Barat.
- Sidi, Indra Djati. (2005). *Dari ITB Untuk Pembaruan Pendidikan*, Jakarta Selatan: Teraju.
- Siska Apriliani. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada materi klasifikasi makhluk hidup.
- Siti Mukrimah. (2014). *Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudjana, N. 1989. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.z
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu. Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudduha, (2012). *Penilaian Kelas*, Makassar: Alauddin University Press.
- Taufik, M. (2013). Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam di sd citra alam ciganjur jakarta selatan.